

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru

Ibmelia Azmi¹, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Riau

e-mail: ibmelia.azmi6958@grad.unri.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini yakni pola asuh orang tua dan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam pemilihan yakni dengan penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Tempat penelitian diselenggarakan di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru yang beralamat di Komplek Pendidikan Muhammadiyah, Jl. Kapau Sari IX Blok B1 No.1, Tengkerang Tim., Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289. Pada penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas IV. Adapun jumlah siswa kelas IV ini berjumlah 44 orang siswa. Untuk memastikan representativitas, aturan umum dalam pengambilan sampel adalah memilih sampel yang mewakili populasi. Pada penelitian ini, terdapat 44 siswa dari kelas IV di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru sebagai responden yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru dikategorikan "sedang" atau cukup kuat dengan besaran nilai 0,783.

Kata kunci: *Hubungan, Pola Asuh Orang tua, Minat Belajar Siswa*

Abstract

The aim of this research is to see the relationship between two or more variables in this research, namely parental parenting patterns and students' interest in learning. The research method used in the selection is quantitative research using a correlation approach. The research location was held at SD Muhammadiyah 07 Integrated Pekanbaru which is located at the Muhammadiyah Education Complex, Jl. Kapau Sari IX Block B1 No.1, Tengkerang Tim., Kec. Tenayan Raya, Pekanbaru City, Riau 28289. In this study the population was all class IV students. The number of class IV students is 44 students. To ensure representativeness, the general rule in sampling is to choose a sample that is representative of the population. In this study, there were 44 students from class IV at SD Muhammadiyah 07 Integrated Pekanbaru as respondents studied. Data collection techniques in this research are questionnaires and documentation. The results of this research indicate that there is an influence of parental parenting on students' interest in learning in class IV of SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru. The influence of parental parenting on students' interest in learning in class IV of SD Muhammadiyah 07 Integrated Pekanbaru was given "medium" or quite strong with a value of 0.783.

Keywords: *Correlations, Parenting Styles, Students' Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Lingkungan pertama yang menerima kehadiran anak adalah keluarga. Ayah, ibu, saudara laki-laki dan perempuan membentuk keluarga secara keseluruhan. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana anak dapat berinteraksi secara luas. Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya merupakan aspek terpenting dalam membentuk kepribadian anak dalam sebuah keluarga. Setiap orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan caranya masing-masing yang unik. Dimana gaya pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan, perilaku, dan sifat anak mereka. Menjadi orang tua merupakan sarana bagi orang

tua untuk mendidik anaknya menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya (Indriani, 2021).

Anak-anak dan orang tua berbagi satu ikatan jiwa. Keinginan untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak merupakan keinginan yang bersifat universal bagi semua orang tua. Dalam sebuah keluarga, menurut Djamarah, orang tua dan anak mempunyai peran yang berbeda. Dari sudut pandang orang tua, anak adalah fondasi masa depan, oleh karena itu mereka perlu dibimbing dan diperhatikan. Membimbing dalam arti memberi bantuan, memberi petunjuk, dan lain sebagainya, dan mengayomi dalam arti merawat, mencukupi kebutuhannya, dan mendidiknya menjadi generasi muda yang cerdas (Fajarwati & Gustina, 2016).

Orang tua harus mampu membentuk perilaku anak karena mereka dipandang sebagai panutan utama dalam keluarga. Peran orang tua dalam pembentukan perilaku ini terlihat dari cara mereka berkomunikasi, mendukung, mengoreksi, mengawasi, dan memajukan pendidikan anak. Salah satu elemen kunci yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pendidikan. Nilai pendidikan mempengaruhi cara berpikir, berbicara, bahkan cara anak berperilaku dalam situasi sosial sehari-hari. Jika seorang anak mendapat dukungan baik dari dalam maupun dari luar, maka ia dapat berpartisipasi dalam pendidikan dengan baik. Pendidikan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal, seperti pola asuh orang tua, dan unsur internal, seperti keinginan untuk belajar (Elvira, 2023).

Salah satu elemen penting yang mungkin mendukung dorongan siswa untuk berprestasi adalah perhatian orang tua. Cara orang tua membesarkan anak berdampak besar pada seberapa baik mereka belajar. Perhatian anak akan tertuju pada sikap-sikap yang diamati orang tuanya. Semangat belajar anak didorong oleh dukungan orang tuanya. Anak yang memiliki orang tua yang berbakti dan mengutamakan waktunya akan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Seorang anak akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi apabila mempunyai semangat dan semangat belajar yang kuat. Anak-anak akan selalu berusaha mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik (Srirahmawati, 2022).

Faktor pada penerapan pola asuh oleh orang tua dapat berdasarkan pekerjaan, lingkungan, tempat tinggal, maupun kebiasaannya (Kusumawardani & Fauziah, 2020). Berkaitan dengan itu (Wulansari & Gunarsa, 2013) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh: (1) pendidikan orang tua, (2) lingkungan, (3) Budaya. Diana Baumrind dalam (Musman, 2020) membagi pola asuh menjadi 4 kategori: (1) pola asuh authoritative (demokratis), (2) authoritarian (otoriter), (3) permissive (permissif), dan (4) uninvolved (pelantar).

Orang tua yang mempraktikkan pola asuh demokratis, juga dikenal sebagai pola asuh otoritatif, cenderung lebih realistis dan masuk akal, dan mereka tidak memberikan terlalu banyak tekanan pada anak-anak mereka atau memiliki harapan yang tinggi agar anak mereka bekerja melebihi kemampuan mereka. Seiring dengan itu, (Musman, 2020) menggambarkan ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai pola asuh di mana orang tua lebih mengontrol dan memaksa anak untuk menuruti arahnya. Orang tua yang memiliki gaya ini cenderung lebih banyak memberikan ancaman terhadap anaknya, namun tetap menghadirkan pendekatan yang hangat, berwibawa, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan.

Praktik pengasuhan anak dapat berdampak pada kebiasaan belajar siswa di rumah dan di kelas. karena orang tua berperan sebagai guru utama dan awal anak. Merupakan tanggung jawab Anda sebagai orang tua untuk menyediakan pengaturan yang diperlukan agar anak-anak Anda menjadi warga negara yang baik di masa depan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan guru kelas IV, menunjukkan bahwa siswa di kelas IV memiliki minat belajar yang lumayan rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa lebih senang mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru mengajar. Saat diberi tugas oleh guru, siswa sering sibuk sendiri sehingga tugas tidak terselesaikan dengan cepat. Terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Pada saat

pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan dilihat dari hasil ulangan harian banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Menurut (Putri dan Hutasuhut, 2022) mengatakan bahwa setiap anak mempunyai kapasitas untuk tertarik belajar, yang diperlukan agar proses mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dorongan diperlukan agar setiap siswa dapat menumbuhkan semangatnya dalam belajar, yang meliputi pemecahan masalah, mempertimbangkan, dan mengamalkan norma-norma siswa. Untuk mencapai tujuan, kinerja siswa secara umum meningkat dan produktivitas belajar sangat didukung oleh minat terhadap materi pelajaran. Minat belajar menurut Hudaya (2018) adalah suatu rasa ketertarikan seseorang terhadap belajar dengan memfokuskan perhatian yang ditunjukkan dengan rasa semangat dan giat dalam belajar.

Harlock (dalam Elvira, 2023) Menurunnya minat belajar merupakan hal yang biasa terjadi ketika minat belajar mengalami pergeseran. Menurunnya semangat belajar anak dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti pengalaman awal sekolah, pengaruh orang tua, sikap saudara kandung dan teman dekat, penerimaan teman dalam kelompok sebaya, keberhasilan akademik, sikap kerja, hubungan guru-siswa, dan lingkungan sekolah.

Pentingnya orang tua memahami kedudukan dan kewajibannya sebagai pendidik utama dalam keluarga. Beragamnya latar belakang orang tua siswa, tingkat pekerjaan dan kesibukannya, keadaan perekonomian, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya perhatian mereka terhadap anaknya sehingga anak-anak tersebut diserahkan sepenuhnya ke sekolah, adalah semua faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, sehingga peneliti ingin agar mengkaji penelitian berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pemilihan yakni dengan penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Strategi korelasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk proses seleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan orang tua dengan minat belajar siswa apakah berhubungan satu sama lain.

Tempat penelitian diselenggarakan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 07 terpadu Pekanbaru yang beralamat di Komplek Pendidikan Muhammadiyah, Jl. Kapau Sari IX Blok B1 No.1, Tengkerang Tim., Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289.

Seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan total 44 siswa yang terdaftar di kelas IV. Pemilihan sampel yang mewakili populasi merupakan aturan pengambilan sampel umum yang menjamin keterwakilan. Penelitian ini diikuti oleh 44 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru sebagai responden. Angket dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Instrumen

Instrumen tes adalah alat ukur yang digunakan untuk memastikan hasil pengolahan data terhadap variabel yang diteliti. Instrumen tes tersebut diterima oleh 44 siswa SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru. Kuesioner mengenai minat belajar dan pola pengasuhan mereka diberikan kepada setiap siswa. Hasil uji instrumen adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Angket Pola Asuh Orangtua

Pada uji validitas tabel angket pola orang tua asuh diperoleh nilai r sebesar 0,783. Hasil setiap item pertanyaan berdasarkan pemeriksaan hasil uji validitas adalah $R_{hitung} > R_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang ditunjukkan oleh item-item kuesioner di atas adalah valid.

Hasil data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Validitas Angket Pola Asuh

Aitem	Validitas		Reliabilitas
	r hitung	Keterangan	Combach alpha
X1	0,390	VALID	0,783 (Reliabel)
X2	0,553	VALID	
X3	0,639	VALID	
X4	0,379	VALID	
X5	0,314	VALID	
X6	0,314	VALID	
X7	0,321	VALID	
X8	0,374	VALID	
X9	0,469	VALID	
X10	0,404	VALID	
X11	0,591	VALID	
X12	0,576	VALID	
X13	0,657	VALID	
X14	0,745	VALID	
X15	0,607	VALID	

b. Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan uji validitas angket minat belajar yang telah diberitakan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan r hitung > r tabel. jika nilai r hitung setiap item pertanyaan lebih kecil 0,355 dari nilai r tabel. Oleh karena itu survei minat belajar tersebut dapat dikatakan reliabel. Validitas angket pola asuh orang tua dan gairah belajar siswa di atas dapat dinilai dengan menggunakan tabel Product Moment pada SPSS versi 22, dimana nilai N (jumlah tanggapan) sebesar 0,861.

Tabel 2. Hasil Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Aitem	Validitas		Reliabilitas
	r hitung	Keterangan	Combach alpha
Y1	0,588	VALID	0,861 (Reliabel)
Y2	0,593	VALID	
Y3	0,555	VALID	
Y4	0,627	VALID	
Y5	0,506	VALID	
Y6	0,386	VALID	
Y7	0,500	VALID	
Y8	0,477	VALID	
Y9	0,305	VALID	
Y10	0,549	VALID	
Y11	0,405	VALID	
Y12	0,472	VALID	
Y13	0,581	VALID	
Y14	0,650	VALID	
Y15	0,547	VALID	
Y16	0,757	VALID	
Y17	0,489	VALID	
Y18	0,388	VALID	
Y19	0,525	VALID	
Y20	0,552	VALID	

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha sebagai ukuran valid metode pengasuhan orang tua dan minat belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan di bawah ini:

a. Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Hasil uji reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua menghasilkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,783. dimana nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783 > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan kuesioner pola pengasuhan anak dapat dipercaya atau reliabel.

b. Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Hasil uji reliabilitas yang berkaitan dengan minat belajar siswa menunjukkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,861. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861 > 0,60 maka item pertanyaan angket minat belajar dianggap reliabel.

Uji Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket pola asuh orang tua dan minat belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru menjadi dasar temuan tes analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian normal atau tidak. Maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	,218	44	,000	,889	44	,001
Minat Belajar	,215	44	,000	,870	44	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 di atas memberikan nilai sig. untuk menghindari distribusi data pola asuh dan minat belajar yang terdistribusi secara normal, untuk masing-masing variabel data < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tes pola asuh orang tua dan minat belajar berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak signifikan antara dua variabel uji atau lebih. Hasil uji linearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	1564,308	15	104,287	2,475	,019
		Linearity	1124,740	1	1124,740	26,696	,000
		Deviation from Linearity	439,568	14	31,398	,745	,714
	Within Groups	1179,692	28	42,132			
Total			2744,000	43			

Nilai sig diperoleh dari tabel 4 diatas. Kedua data tersebut dianggap linier karena simpangan linieritasnya 0,714 > 0,05.

3. Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk menentukan ada tidaknya dua variabel, serta untuk menguji kekuatan dan arah keterkaitan tersebut. Peneliti telah melampirkan hasil uji korelasi yang dilakukannya untuk penelitian ini di bawah ini:

Tabel 5. Uji Korelasi

Correlations			Pola Asuh	Minat Belajar
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1,000	.717**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	44	44
	Minat Belajar	Correlation Coefficient	.717**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil berikut dicapai berdasarkan hasil uji korelasi yang ditunjukkan pada tabel diatas:

1. Diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh dan minat belajar
2. Nilai korelasi diperoleh sebesar 0,717 menunjukkan korelasi pola asuh dan minat belajar memiliki hubungan yang kuat.

Pembahasan

Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa di kalangan siswa SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru, terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara pola pengasuhan dengan minat belajar. Minat belajar siswa meningkat seiring dengan kualitas pola asuh yang diterimanya; di sisi lain, minat belajar siswa menurun seiring dengan kualitas pola asuh yang diterimanya. Semangat anak dalam belajar nampaknya akan menurun seiring dengan kualitas pola asuh yang diterimanya dari orang tuanya. Pola pengasuhan menurut Djamarah (dalam Suaedah 2022:808) bahwa perilaku orang tua yang sering dilakukan kepada anaknya adalah mengajarkan nilai, norma, menjaga, memimpin, membimbing, membentuk perilaku kepribadian, kesetiaan, dan komunikasi agar lebih mudah beradaptasi. terhadap lingkungan.

Perhatian orang tua merupakan tanda rasa cinta, kasih sayang, dan kekhawatiran terhadap keberadaan anaknya. Maccoby (seperti dikutip dalam Kusmawati et al., 2023: 12–14) membagi pola pengasuhan orang tua menjadi dua kategori. Yang pertama adalah dimensi kontrol, yaitu seberapa besar kekuasaan yang dimiliki orang tua terhadap kemampuan anak untuk bertumbuh dan menjadi dewasa. Intervensi orang tua mengacu pada kekuasaan sewenang-wenang yang dimiliki orang tua untuk menetapkan aturan dan batasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak-anak mereka. Hal ini juga mengacu pada sikap keras dan pantang menyerah orang tua terhadap anak-anaknya, yang memastikan bahwa anak-anak mereka mematuhi semua perintah mereka dan menuntut mereka untuk bertanggung jawab. Untuk menerapkan pola pengasuhan orang tua guna membina hubungan intim, hangat, dan suasana menyenangkan dalam keluarga, kedua tanggung jawab dimensi kehangatan ini sama pentingnya. Hal ini berarti memberikan perhatian pada kesejahteraan anak, menanggapi kebutuhannya, meluangkan waktu melakukan aktivitas bersama mereka, menunjukkan kegembiraan dalam tingkah lakunya, dan menyadari kebutuhan emosionalnya.

Ketika seorang anak menerima pengasuhan terbaik untuk kebutuhan khusus mereka, mereka akan menyadari tujuan hidup mereka, secara aktif memproses dan terlibat dalam aktivitas, dan menyadari nilai pencapaian mereka. Putri (2022) menegaskan bahwa praktik orang tua memiliki kekuatan untuk merangsang rasa ingin tahu anak untuk belajar. Karena minat didorong oleh hubungan keduanya, maka gaya pengasuhan bisa berdampak pada hal tersebut.

Kelompok Siswoyo (2019) Kemampuan, keterampilan, perilaku, dan karakter setiap anak merupakan indikator pendidikan yang berkualitas. Rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan pendidikan yang mempunyai kekuatan untuk membentuk anak menjadi manusia seutuhnya. Keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang. Fungsi keluarga sangat menonjol dalam mengembangkan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki adaptasi sosial yang baik. Sebab orang tua dan anak mempunyai ikatan jiwa. Dalam sebuah keluarga, orang tua dan

anak mempunyai peran yang berbeda. Orang tua percaya bahwa anak hanyalah anak yang perlu dirawat dan dididik. Orang tua melindungi anak-anak mereka dari segala bahaya dan membesarkan mereka menjadi orang dewasa yang berpengetahuan luas.

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai seorang pemimpin, anggota, serta seperangkat tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggotanya (Helmawati, 2016). Konotasi lain dari keluarga adalah tempat anak-anak belajar paling banyak dan pertama. Anak-anak memperoleh nilai-nilai, karakter moral, keterampilan sosial, komunikasi, dan keterampilan hidup dari keluarga mereka.

Dalam kegiatan pengasuhan anak, tanggung jawab orang tua tentunya adalah memberikan perhatian, aturan, disiplin, insentif dan hukuman serta menyikapi keinginan anak. Anak mengamati sikap, perilaku, dan kebiasaan; Selanjutnya, anak belajar memahami dan meniru apa yang sudah mendarah daging, mengembangkan kebiasaan sejak awal kehidupannya. Itu sebabnya, gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa. Oleh karena itu, partisipasi orang tua sangat penting bagi keberhasilan akademik anak karena akan menumbuhkan sikap baik yang akan meningkatkan minat belajar anak. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya semangat belajar anak di sekolah (Sanah, 2020).

Tentu saja, peneliti menghadapi tantangan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini yang berada di luar kendalinya. Akibatnya, ada kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan tergesa-gesa dan tanpa membacanya dengan cermat. Kemungkinan lainnya adalah responden hanya memberikan informasi yang dirasa sesuai dengan keadaan, sehingga hasil kuesioner tidak akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukam, serta pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka hasil yang telah didapatkan adalah adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru, semakin tinggi dari pola asuh orang tua yang diberikan kepada siswa, maka semakin meningkatnya juga minat dalam belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya jika pola asuh yang diberikan menurun maka minat belajar yang muncul juga akan menurun, maka hipotesis dari penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvira, Aisyah Putri. (2023). Hubungan Pola Asuh orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Mranggen. Skripsi.
- Fajarwati, N. A., & Gustina, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Bantul Muhammadiyah Yogyakarta. 45, 5–10. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/15855>
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. Jurnal Of Education. 4(2). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Indriani, Lucyana Tri dan Mubarak Ahmad. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Kapuk Muara 03, Jakarta Utara. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(8). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3765>
- Kusumawardani, Cindy Tri, & Fauziah, Puji Yanti. (2020). Pola Asuh Orangtua Tentara Nasional Indonesia pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.620>
- Musman, Asti. (2020). Seni Mendidik Anak di Era 4.0: Segala Hal yang Perlu Anda Ketahui dalam Mendidik Anak di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, dan Bermental Kuat. Anak Hebat Indonesia.
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTS Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(3), 5343-5350. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Sanah, Avieta Qomarus. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Kartini Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Skripsi.
- Siswoyo, Dkk. (2019). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Srirahmawati, Ija, Angga Putra dan Taufik. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 03 Pajo. (JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 7(2). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7765>
- Wulansari, Catharina Dewi, & Gunarsa, Aep. (2013). Sosiologi: Konsep dan teori. Refika Aditama.